

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keindahan alam sekitar daerah Dataran Tinggi Dieng menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Banyak tempat-tempat pariwisata yang mengagumkan, bahkan sudah diakui oleh dunia tentang keindahan Dataran Tinggi Dieng ini. Mulai dari candi, telaga dan pemandangan alam Dataran Tinggi Dieng telah menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara.

Seperti yang telah diketahui, telah banyak program acara berbasis video yang mengangkat tema pariwisata pada Dataran Tinggi Dieng. Namun masih belum banyak program acara yang dikemas dalam format penyajian visual yang berbeda dan berdurasi singkat. Maka dari itu, penulis ingin mengangkat tema di lokasi Dataran Tinggi Dieng yang dikemas dalam format penyajian visual yang berbeda dan dengan durasi ringkas. Penyajian visual yang berbeda bisa didapatkan dengan menggunakan peralatan selain kamera film biasa, sebagai contoh adalah *drone*. Penggunaan *drone* memiliki keunggulan dalam pengambilan gambar terlebih di lokasi yang sulit seperti pada lokasi Dataran Tinggi Dieng yang merupakan daerah pegunungan. Oleh karena itu, selain untuk mendapatkan visual yang menarik, penggunaan *drone* juga dapat menjadi alat yang efisien dan efektif dalam proses produksi apabila lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang luas dan sulit dijangkau.

Sebuah karya *feature* memiliki nilai-nilai yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh karena emosi dan simpati dari penonton dapat terangkat melalui karya program *feature* tersebut. Oleh karena itu, sebuah karya *feature* harus memiliki aspek visual atau gambar yang indah. Seperti yang telah diketahui, program *feature* merupakan program yang membahas mengenai suatu pokok bahasan dan tema. Pada tahap produksi, program *feature* bertujuan untuk mengungkap berbagai pandangan yang dapat

saling melengkapi, mengurai, dan menyoroti suatu fenomena secara kritis, dan dapat disajikan ke dalam berbagai format.

Televisi merupakan salah satu media telekomunikasi yang telah banyak digunakan oleh masyarakat. Hal itu menyebabkan televisi menjadi media yang tepat untuk mentransfer nilai dan pesan. Nilai dan pesan dalam hal ini mengacu kepada informasi yang dapat memengaruhi khalayak masyarakat. Televisi dipandang sebagai penyalur nilai-nilai positif dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sarana penyalur informasi dan hiburan dari karya *feature* yang akan diproduksi, penulis menggunakan media televisi.

Pada produksi karya program *feature* yang akan diproduksi, penulis mengambil bagian sebagai sutradara. Seorang sutradara harus menguasai semua konsep program *feature* yang akan diproduksi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan gambar yang baik pada sebuah karya *feature* merupakan suatu keharusan. Salah satu metode dalam pengambilan gambar pada suatu karya adalah *elements of the shot*. Sutradara pada karya *feature* yang akan dibuat ini hendak mengangkat *elements of the shot* sebagai fokus pada karya *feature* ini. Oleh karena itu, *elements of the shot* menjadi acuan penulis dalam mengerjakan karya *feature* tersebut.

Fokus pada penciptaan karya kreatif Tugas Akhir ini adalah mengenai penerapan *elements of the shot* dalam penyutradaraan acara Panorama Indonesia Episode “Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng”, dengan menggunakan unsur *informasi*, *compositition*, dan *camera angle*. Oleh karena itu, keindahan gambar atau visual pada konten yang ditampilkan akan cenderung diperkuat. Hal ini dilakukan untuk menarik penonton supaya dapat menikmati karya program *feature* yang akan diproduksi.

Penulis akan lebih memerhatikan setiap *shot* yang diambil dari mata kamera dan mematangkan konten pada tahap praproduksi yaitu sebelum produksi berlangsung. Selain itu, konten akan diperkuat melalui

pengambilan gambar yang memiliki informasi dan hiburan yang menjadi tujuan dari karya program *feature*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis membuat laporan tugas akhir karya kreatif program *feature* mengenai keindahan alam dengan judul **Peran Sutradara dalam Produksi *Feature* TV “Panorama Indonesia”**, dengan subjudul **Penerapan *Elements of The Shot* dalam Penyutradaraan *Feature* TV “Panorama Indonesia Episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran sutradara dalam penerapan *element of the shot* dalam penyutradaraan *feature* TV “Panorama Indonesia episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng”?

## 1.3 Tujuan

Pembuatan Karya Kreatif ini didasari dari ilmu yang telah didapatkan penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Sehingga pembuatan Karya Kreatif ini bertujuan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan oleh penulis. Selain itu, Karya Kreatif ini juga menjadi tolak ukur kemampuan penulis yang adalah seorang mahasiswa yang dapat dilihat dari aspek karya tulis maupun Karya Kreatif yang diproduksi. Tujuan umum dari Karya Kreatif ini yaitu: 1.3.1 Memahami peran sutradara dalam produksi *feature* TV

“Panorama Indonesia Episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng”.

1.3.2 Memahami tugas dan tanggung jawab seorang sutradara dalam proses produksi *feature* TV.

1.3.3 Dapat menerapkan *elements of the shot* ke dalam sebuah karya kreatif media, terutama pada sebuah karya *feature* TV.

1.3.4 Menjadi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md.) program studi Diploma III, jurusan Penyiaran Film & Radio TV,

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Seperti yang telah diketahui, setiap karya yang diciptakan harus dapat berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat yang menikmatinya. Demikian pula pada Karya Kreatif program *feature* yang diproduksi. Penulis memiliki serangkaian harapan yang berkaitan dengan kebermanfaatan program ini terhadap diri penulis, masyarakat, dan juga terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Berikut merupakan serangkaian harapan penulis akan kebermanfaatan karya produksi program *feature* yang telah diproduksi:

##### 1.4.1 Bagi Penulis

1.4.1.1 Mampu menerapkan ilmu teori dan ilmu praktik yang telah didapat selama proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta, khususnya dalam bidang penyutradaraan.

1.4.1.2 Mampu merancang dan membuat sebuah Karya Kreatif.

1.4.1.3 Mendapatkan pengalaman berharga untuk berdinamika dalam proses *directing* program *feature*.

1.4.1.4 Mengembangkan ide kreatif penulis dalam proses produksi Karya Kreatif.

1.4.1.5 Menambah portofolio penulis dalam menggarap sebuah karya.

##### 1.4.2 Bagi Masyarakat

1.4.2.1 Menambah informasi tentang sebagian tempat wisata yang ada pada Dataran Tinggi Dieng tersebut.

1.4.2.2 Masyarakat dapat memperoleh alternatif tontonan yang bermanfaat, informatif, dan menghibur.

1.4.2.3 Program *feature* menjadi media untuk menyampaikan pesan dari *creator* kepada penonton.

##### 1.4.3 Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

1.4.3.1 Karya Kreatif ini menambah arsip karya audio-visual STIKOM.

1.4.3.2 Menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi adik tingkat mahasiswa STIKOM dalam pembuatan laporan tugas akhir Karya Kreatif.

### 1.5 Waktu dan Tempat Produksi

Pada tahap praproduksi, seluruh tim produksi telah melaksanakan rapat praproduksi yang beragenda untuk menentukan jadwal selama proses produksi. Praproduksi dimulai pada awal bulan Mei 2020 hingga minggu ke-3 bulan Juni 2020, tahap produksi dilakukan pada minggu ke-4 bulan Juni 2020 hingga minggu pertama bulan Juli 2020, kemudian pasca produksi dilakukan pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4 bulan Juli 2020. Lokasi produksi secara umum berada di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi produksi berfokus pada tempat-tempat pariwisata. Dikarenakan banyaknya tempat wisata di Dataran Tinggi Dieng, sutradara menentukan beberapa lokasi pariwisata saja yang sesuai dengan ide dan atmosfer yang ingin dibangun pada Karya Kreatif ini yaitu antara lain, Kawah Sikidang, Candi Dieng, Telaga Warna, dan Telaga Cebong.

Tabel 1 : Jadwal Produksi Panorama Indonesia Episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng

NO.	KET.	WAKTU											
		MEI				JUNI				JULI			
	Minggu ke-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	<b>Tahapan Kegiatan</b>												
1.	Praproduksi												
	Ide, Riset,												

	Observasi, Wawancara	■	■	■	■														
	Rapat Produksi	■			■	■													
	Sinopsis, <i>Treatment</i>					■	■	■											
2.	Produksi																		
	Pengambilan <i>Stock Gambar</i> & <i>Recording</i> <i>Atmosphere</i>										■	■							
	<i>Take</i> Narasumber																	■	
3.	Pasca Produksi																		
	<i>Editing List</i>																	■	
	Seleksi Video																	■	
	<i>Editing Offline</i>																	■	
	<i>Mixing Audio</i>																	■	
	<i>Preview, Review</i>																	■	■
	Evaluasi																		■

## 1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam Karya Kreatif program *feature* TV “Panorama Indonesia Episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng” diawali dari proses penggalan informasi dalam pengembangan dan penciptaan karya. Proses penggalan informasi dalam Karya Kreatif ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

### 1.6.1 Studi Pustaka

Acuan yang menjadi sumber penciptaan karya

feature “Panorama Indonesia Episode Pesona Alam Dataran Tinggi Dieng” didapatkan dari buku yaitu antara lain,

1.6.1.1 Naratama dengan buku “*Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Kamera*”,

1.6.1.2 Fitryan G. Dennis, dengan buku berjudul “*Bekerja Sebagai Sutradara*”,

1.6.1.3 Andi Fachruddin, dengan buku berjudul “*Dasar-Dasar Produksi Televisi*”,

1.6.1.4 Fred Wibowo, dengan buku berjudul “*Teknik Produksi Program Televisi*”,

1.6.1.5 Amy Dunkleberger, dengan buku berjudul “*So You Want to Be a Film or TV Director?*”,

1.6.1.6 Michael Rabiger & Mick Hurbis-Cherrier, dengan edisi ke-5 bukunya yang berjudul “*Directing Film Techniques and Aesthetics*”, dll.

Selain dari buku, acuan sumber penciptaan Karya Kreatif ini juga diperoleh dari jurnal, artikel, situs internet seperti *website* yang membahas mengenai dasar-dasar penciptaan karya. Selain itu, beberapa video referensi dari situs *Youtube* pun digunakan sebagai bahan acuan. Hal ini mengingat besarnya minat masyarakat dalam mengapresiasi hasil karya yang disiarkan melalui media-media tersebut.

## 1.6.2 Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Observasi merupakan kegiatan penting dalam pengumpulan data. Kegiatan riset melalui observasi ini mendalam mengenai peristiwa, subjek, dan lokasi sesuai dengan tema yang digarap. Observasi dilakukan langsung ke lokasi yang dituju. Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah:

1.6.2.1 Melakukan pengamatan di beberapa lokasi pada Dataran Tinggi Dieng seperti Candi Dieng, Telaga Warna, Kawah Sikidang dan Telaga Cebong mengenai keadaan alam, geografis, budaya, dan demografis melalui pengamatan dari kehidupan dan kegiatan sehari-hari masyarakat Dieng.

1.6.2.2 Mengunjungi Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo untuk mencatat hal penting seputar perijinan dan cerita tentang pegunungan Dieng.

### 1.6.3 Wawancara

Selain melalui studi kepustakaan dan observasi, penulis juga melakukan wawancara langsung pada pihak-pihak terkait. Wawancara dapat dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk menggali informasi terfokus, maupun secara mengalir begitu saja. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi melalui pendapat dari masyarakat di sekitar lokasi observasi mengenai hal-hal atau fenomena menarik dan unik yang terdapat pada Dataran Tinggi Dieng.

Wawancara pada tahap produksi akan dimuat dalam program yang sedang digagas. Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak terkait, di antaranya:

1.6.3.1 Wawancara Kepala Dinas Pariwisata Kab. Wonosobo Bapak One Andang Wardoyo, M.Si.

1.6.3.2 Melakukan wawancara dengan salah satu pakar pariwisata Bapak Haryadi.

1.6.3.3 Melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang kemajuan pariwisata Dataran Tinggi Dieng.



